

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Selanjutnya hasil penelitian akan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian, untuk dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian, untuk menghasilkan jawaban tersebut dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian. Tujuan dari penelitian akan dapat tercapai bila peneliti menggunakan metode yang tepat.

Penelitian ini termasuk ke dalam deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Abdurahman et al., 2017).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi sistem manajemen mutu dan kinerja organisasi di SMK Negeri 1 Bandung. Kemudian penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 17) mengungkapkan pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara factual

mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode penelitian survey ini digunakan penelitian dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Penerapan Sistem Manajemen Mutu) dan variabel Y (Kinerja Guru) di SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji suatu kebenaran mengenai adanya Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Tujuan dari operasionalisasi variabel penelitian ini adalah untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkandung yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) pertama, yaitu merupakan variabel penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, yang dinyatakan dengan X (Implementasi Sistem Manajemen Mutu).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) kedua, yaitu merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang dinyatakan dengan Y (Kinerja Guru).

Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Operasional Variabel Sistem Manajemen Mutu

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Sistem Manajemen Mutu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Kompetensi Lulusan	1. Lulusan memiliki kompetensi	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan	Ordinal	1

Hertarina Putri, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistem Manajemen Mutu Pendidikan		pada dimensi sikap	YME, mencerminkan sikap berkarakter, sikap disiplin, sikap santun, sikap jujur, sikap peduli, sikap percaya diri, sikap bertanggungjawab, perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat, perilaku sehat jasmani dan rohani			
		2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	Ordinal	2	
		3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir, bertindak kreatif, bertindak produktif, bertindak kritis, bertindak mandiri, bertindak kolaboratif, bertindak komunikatif	Ordinal	3	
	PP Nomor 19 Tahun 2005 (Rasto, 2012, hlm.4)	Isi	1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	Perangkat pembelajaran memuat karakteristik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, menyesuaikan tingkat kompetensi siswa, menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	Ordinal	4
			2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan melibatkan pemangku kepentingan, dikembangkan dengan mengacu pada kerangka dasar penyusunan, dikembangkan dengan melewati tahapan operasional pengembangan, perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	Ordinal	5
			3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	Sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku, sekolah mengatur bahan belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi, sekolah menyelenggarakan	Ordinal	6

			aspek kurikulum pada muatan lokal, sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa		
Proses	1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan		Perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus yang telah dikembangkan, perencanaan pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi, pendidik menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis, RPP mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	Ordinal	7
	2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat		Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan, mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran, pembelajaran mendorong siswa mencari tahu, pembelajaran menuju penguatan penggunaan	Ordinal	8
	3. Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dilakukan dalam proses pembelajaran		Melakukan penilaian otentik secara komprehensif, memanfaatkan hasil penilaian otentik, melakukan pemantauan proses pembelajaran, melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru, mengevaluasi proses pembelajaran, menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	Ordinal	9
Penilaian	1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi		Penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, keterampilan, bentuk laporan penilaian sesuai dengan ranah yang dinilai	Ordinal	10
	2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel		Jenis teknik penilaian yang digunakan obyektif, dan akuntabel, kelengkapan perangkat teknik penilaian	Ordinal	10

		3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	Menindaklanjuti hasil pelaporan, melakukan pelaporan penilaian secara periodik	Ordinal	10
		4. Instrument penilaian menyesuaikan aspek	Instrumen penilaian aspek sikap, instrumen penilaian aspek pengetahuan, instrumen penilaian aspek keterampilan	Ordinal	10
		5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	Prosedur penilaian berdasarkan penyelenggara penilaian, prosedur penilaian dilakukan berdasarkan ranah yang akan dinilai, kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai	Ordinal	11
Pendidik dan Tenaga Kependidikan		1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	Berkualifikasi minimal S1/D4, rasio guru kelas dan guru mata pelajaran terhadap rombongan belajar seimbang, tersedia untuk tiap mata pelajaran, bersertifikat pendidik, berkompetensi pedagogik minimal baik, berkompetensi kepribadian minimal baik, berkompetensi profesional minimal baik, berkompetensi sosial minimal baik	Ordinal	12, 13
		2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	Kepala sekolah berkualifikasi minimal S1/D4, berusia sesuai kriteria saat pengangkatan, berpengalaman mengajar selama waktu yang ditetapkan, berpangkat minimal III/C atau setara, bersertifikat pendidik, bersertifikat kepala sekolah, berkompetensi kepribadian minimal baik, berkompetensi manajerial minimal baik, berkompetensi kewirausahaan minimal baik, berkompetensi supervisi minimal baik, berkomptensi sosial minimal baik	Ordinal	13
		3. Ketersediaan dan kompetensi	Tersedia kepala tenaga administrasi, memiliki kepala	Ordinal	14

		tenaga administrasi sesuai ketentuan	tenaga administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat, memiliki kepala tenaga administrasi bersertifikat, tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi, memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan, berkompetensi sosial minimal baik, berkompetensi teknis minimal baik, berkompetensi manajerial minimal baik		
		4. Ketersediaan dan kompetensi tenaga laboran sesuai dengan ketentuan	Tersedia kepala tenaga laboratorium, memiliki kepala tenaga laboratorium berkualifikasi sesuai, memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikasi, tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai, memiliki tenaga teknis laboratorium berpengalaman sesuai ketentuan, tersedia tenaga laboran, memiliki tenaga laboran berpendidikan sesuai ketentuan, berkompetensi kepribadian minimal baik, berkompetensi manajerial minimal baik, berkompetensi profesional minimal baik	Ordinal	15
		5. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai dengan ketentuan	Tersedia kepala tenaga pustakawan, memiliki kepala tenaga pustakawan berkualifikasi sesuai, memiliki kepala tenaga pustakawan bersertifikat, memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai, tersedia tenaga pustakawan, memiliki tenaga pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan, berkompetensi	Ordinal	16

			manajerial minimal baik, berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik, berkomptensi kependidikan minimal baik, berkompetensi kepribadian minimal baik, berkomptensi sosial minimal baik, berkompetensi pengembangan profesi minimal baik		
Sarana dan Prasarana	1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, rasio luas tanah sesuai dengan jumlah siswa, kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan, kondisi bangunan sekolah memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan	Ordinal	17	
	2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	Memiliki ruang kelas standar, memiliki laboratorium IPA sesuai standar, memiliki ruang perpustakaan sesuai standar, memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar, memiliki laboratorium biologi sesuai standar, memiliki laboratorium fisika sesuai standar, memiliki laboratorium kimia sesuai standar, memiliki laboratorium komputer sesuai standar, memiliki laboratorium bahasa sesuai standar	Ordinal	18	
	3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar, memiliki ruang guru sesuai standar, memiliki ruang UKS sesuai standar, memiliki tempat ibadah sesuai standar, memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki jamban sesuai standar, memiliki gudang sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar,	Ordinal	19	

			memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, menyediakan kantin yang layak, menyediakan tempat parkir yang memadai, menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja		
Pengelolaan	1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan, mengembangkan rencana kerja sekolah dengan ruang lingkup sesuai ketentuan, melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan	Ordinal	20	
	2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan kegiatan evaluasi diri, membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan, melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	Ordinal	21	
	3. Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	Bekepribadian dan bersosialisasi dengan baik, berjiwa kepemimpinan, mengembangkan sekolah dengan baik, mengelola sumber daya dengan baik, berjiwa kewirausahaan, melakukan supervisi dengan baik	Ordinal	22	
	4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	Ordinal	23	
Pembiayaan	1. Sekolah memberikan	Pembebasan biaya bagi siswa tidak mampu, terdapat daftar	Ordinal	24	

		layanan subsidi silang	siswa dengan latarbelakang ekonomi yang jelas, melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu		
		2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	Terdapat biaya operasional non personil sesuai ketentuan	Ordinal	25
		3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	Pengaturan alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya, terdapat laporan pengelolaan dana, memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	Ordinal	26

3.2.2.2. Operasional Variabel Kinerja Guru

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel yang dimana dirinci lebih detail dan sederhana agar dapat mengetahui berbagai elemen yang akan diukur. Dalam penelitian ini, variabel terkait (*dependent variable*) yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Variabel (Y) Kinerja Guru dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menjabarkan indikator yang terdapat dalam variabel tersebut, yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketetapan Waktu

Operasional variabel kinerja guru akan lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Guru (Variabel Y)	Kualitas	1. Tingkat ketelitian guru dalam melakukan tugas	Ordinal	1, 2

Wirawan (2009, hlm. 69)		2. Tingkat kemampuan guru sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan	Ordinal	3, 4
		3. Tingkat ketepatan guru dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	5, 6
		4. Tingkat peningkatan kualitas guru dalam penerapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Ordinal	7
	Kuantitas	1. Tingkat kesesuaian jumlah target yang di tetapkan	Ordinal	8
		2. Tingkat kesesuaian jumlah hasil yang diselesaikan	Ordinal	9
	Ketatapan Waktu	1. Tingkat kesesuaian jam kerja dengan beban kerja yang berlaku	Ordinal	10, 11, 12
		2. Tingkat kehadiran tepat waktu	Ordinal	13, 14
		3. Tingkat penyelesaian tugas tepat waktu	Ordinal	15

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 129) menyatakan bahwa “populasi (*population atau universe*) merupakan keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 103 orang.

3.2.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dan diolah langsung dari objeknya (Abdurahman et al, 2017, p.36). data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data primer diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel sistem manajemen mutu dengan kinerja guru. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan akan dijawab oleh para responden yaitu guru-guru di tempat penelitian ini dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Abdurahman et al., 2017, p.36). data sekunder ini diperoleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang disusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui jurnal, literatur ataupun sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam jumlah responden.

2. Kuisisioner (angket)

Angket merupakan alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tipe pilihan di mana peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Dalam menyusun kuisisioner dilakukan dalam prosedur sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup;
- c. Responden hanya perlu memberikan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Kuisisioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuisisioner yang berisi tentang instrument Sistem Manajemen Mutu dan Kinerja Guru. Dalam penyebaran kuisisioner pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden, yang berupa pertanyaan tentang item-item dari variabel bebas dan variabel terikat yang diisi responden.

Kuisisioner ini berbentuk pertanyaan yang bersifat tertutup dimana responden diminta memilih salah satu jawaban yang bersifat Ordinal.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan tempat penelitian yang diteliti.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian data sangatlah perlu untuk diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reabilitas. Instrument yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.6.1. Uji Validitas

Untuk dapat mengetahui kevalidan suatu instrument maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 49) menyatakan bahwa “suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepa tapa yang hendak diukur”. Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 50) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $(db) = n - 2$. Maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas, dan $\alpha = 5\%$

8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item instrument dinyatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari setiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Mutu (X)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,620	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,573	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,649	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,698	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,737	0,361	Valid

Hertarina Putri, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 6	0,678	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,681	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,767	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,569	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,664	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,642	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,539	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,687	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,578	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,751	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,409	0,361	Valid
Pernyataan 17	0,778	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,673	0,361	Valid
Pernyataan 19	0,546	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,749	0,361	Valid
Pernyataan 21	0,658	0,361	Valid
Pernyataan 22	0,710	0,361	Valid
Pernyataan 23	0,664	0,361	Valid
Pernyataan 24	0,667	0,361	Valid
Pernyataan 25	0,728	0,361	Valid
Pernyataan 26	0,668	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,739	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,641	0,361	Valid

Pernyataan 3	0,588	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,756	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,842	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,575	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,773	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,703	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,764	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,800	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,900	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,817	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,764	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,632	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,737	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4 di atas dapat diketahui hasil pengujian validitas instrument pada kedua variabel penelitian. Hasil tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r_{tabel} 0,361, sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan yang dinyatakan valid yang dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.6.2. Uji Reabilitas

Selanjutnya melakukan alat pengujian pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrument. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka dilakukannya uji reliabilitas untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Abdurahman et al., 2017. hlm. 56)

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Abdurahman et al., 2017. hlm. 56) sebagai berikut:

Hertarina Putri, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varians butir

σ^2 : varians total

N : jumlah responden

X : skor – skor pada item ke i untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total

$\sum X$: jumlah seluruh skor pada item ke i atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$: jumlah hasil kuadrat skor pada item ke i atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengukur uji reliabilitas instrument penelitian, menurut (Abdurahman et al., 2017. hlm. 57) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varian total
7. Menghitung nilai koefisien alfa
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dan $\alpha = 5\%$
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item instrument dinyatakan reliabel.

Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka item instrument dinyatakan tidak reliabel.

Uji reabilitas dilakukan dengan cara menggunakan coba instrument hanya sekali, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Kuisisioner dikatakan andal apabila koefisien realibilitas bernilai lebih besar dari pada 0,7. Adapun hasil dari uji reabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Manajemen Mutu (X)	0,941	0,7	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,935	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai uji reabilitas pada kuisisioner penelitian. Dapat diketahui bahwa nilai reabilitas butir pertanyaan pada kedua variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuisisioner andal untuk mengukur variabelnya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan hal tersebut adalah dengan melakukan pengujian yang terdiri dari dua, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.2.7.1. Uji Normalitas

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 260) menyatakan bahwa “Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak.” Dalam pengujian normalitas ini peneliti menggunakan uji *Liliefors*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel yang kecil (Abdurahman et al., 2017. hlm. 261).

Langkah-langkah kerja proses uji *Liliefors test* juga di ungkapkan menurut (Abdurahman et al., 2017. hlm. 261) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi)
4. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z
5. Menghitung *theoretical proportion*
6. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya
7. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut adalah tabel pembantu untuk menguji normalitas data:

Tabel 3. 6 Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	S _n (X _i) - F ₀ (X _i)	[S _n (X _i) - F ₀ (X _i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 262)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D_{hitung} .

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Selanjutnya, memunculkan nilai *Unstandardized residual (RES_1)* dengan menguji normalitasnya, yaitu dengan klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. masukkan variabel Y ke *Dependent* lalu masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *save*.
6. Ketika muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residual*, centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan lain).
7. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*.
8. Abaikan output yang muncul, perhatikan pada tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
9. Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legace Dialogs*, kemudian pilih submenu *1-Sample K-S...*
10. Setelah itu akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan *Normal*.
11. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Imam Ghozali 2011, hlm. 139).

Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan software statistik IBM SPSS 25 for Windows. *Scatter plot* merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Iqbal Hasan 2008, hlm.281).

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot seperti titik-titik yang membentuk pola teratur diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar pada grafik scatter plot diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Tujuan dari dilakukannya analisis data ini adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012. hlm 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 27) menyatakan bahwa:

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan

Hertarina Putri, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik; berguna dan memahami.

Statistik deskriptif sebagai upaya untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data yang bersumber dari suatu populasi atau sampel (Kadji, 2016. hlm 151).

Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada nomor satu dan dua, mengenai gambaran penerapan sistem manajemen mutu dan gambaran kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. “Rata-rata (*mean*) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (*myu*) untuk populasi dan \bar{x} (*bar*) untuk sampel” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 95).

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$ dengan data n , adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

x_i = Titik tengah masing-masing kelas

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang = skor maksimal – skor minimal

Lebar interval = rentang/banyaknya interval

Tabel 3. 7 Skala Penafsiran Skor Rata-rata

Besarnya Nilai Rata-rata (%)	Penafsiran
3,26 – 4,00	Sangat Sesuai
2,51 – 3,25	Sesuai
1,76 – 2,50	Tidak Sesuai
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Sesuai

Menurut Sugiyono (2016)

Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam angket penelitian ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1.

3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 27) mengemukakan bahwa:

Statistika inferensial (*inferential statistic*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode statistika inferensia berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data. Metode ini sering disebut statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja (sampel). Statistika inferensia dibagi dalam dua kelompok, yaitu statistika parametrik dan statistika nonparametrik.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah yaitu, merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic parametris karena menggunakan data interval.

Hertarina Putri, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data inferensial ini digunakan untuk pertanyaan rumusan masalah nomor tiga. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm.214) “Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel”. Analisis regresi sederhana ini untuk menelaah hubungan antara Variabel X (Implementasi Sistem Manajemen Mutu) dan Variabel Y (Kinerja Guru) di SMK Negeri 1 Bandung.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 214) model persamaan regresi sederhana ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel Tidak Bebas (terikat)

X : Variabel Bebas

α : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

α, β : Parameter yang nilainya tidak diketahui

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah: (Abdurahman et al., 2017. hlm. 215)

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = rata – rata skor Variabel X

\bar{Y}_i = rata – rata skor Variabel Y

Langkah – langkah yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut: (Abdurahman et al., 2017. Hlm. 216-219)

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.

Tabel 3. 8 Pembantu Regresi Sederhana

No. Resp.	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata -rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

Keterangan:

- Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden
- Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh masing-masing responden
- Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh dari masing-masing responden
- Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel X
- Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel Y
- Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y.

2. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

3. Menghitung koefisien regresi (b).

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Menghitung nilai b.

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

6. Membuat interpretasi.

Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017. hlm. 218) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait”.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (Abdurahman et al., 2017) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan sementara (respon) yang belum teruji keabsahannya”. Hipotesis hanya bersifat sementara, oleh karena itu diperlukan pengujian untuk menyimpulkan apakah suatu hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan dan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah atau prosedur dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru.

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru.

2) Menentukan uji statistika yang lengkap, yaitu:

$$t = \frac{\beta}{se(\beta)}$$

Dimana β = Koefisien regresi

$se(\beta)$ = Standar eror dari β

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.